

**PENGARUH *CHARACTER BUILDING* DALAM PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP Penguatan Pendidikan Karakter
DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI PEMODERASI**

(Skripsi)

**Oleh
FAJRIA EKA SAFITRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH *CHARACTER BUILDING* DALAM PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI PEMODERASI

Oleh
Fajria Eka Safitri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *character building* dalam program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter dengan lingkungan sekolah sebagai pemoderasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung dengan jumlah sebanyak 281 siswa dan sampel sebanyak 165 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner. Teknik analisis menggunakan Regresi Linier dan *Path Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} 22,407 > F_{tabel} 3,052$ dengan kadar determinasi (R^2) 0,217 yang berarti penguatan pendidikan karakter dipengaruhi oleh variabel *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *character building*, *full day school*, lingkungan sekolah dan penguatan pendidikan karakter

ABSTRACT

EFFECT OF CHARACTER BUILDING IN FULL DAY SCHOOL ON STUDENT CHARACTER'S STRENGTHNING MODERATED BY SCHOOL ENVIROMENT

Oleh

FAJRIA EKA SAFITRI

The research aims to determine the effect of character building in full day school on student character's strengthning by school enviroment. The research method used in this research is descriptive verification method with survey approach. The population in this research is all students eighth grade in JHS 9 Bandar Lampung which amounted to 281 students and a sample of 165 respondents. Data collection was done by using quistionnaire of analysis technique by linear regression and path analysis. The result showed that there is a significant effect of character building in full day school and school enviroment to student character's strengthning. That analysis showed $F_{\text{count}} 22,407 > F_{\text{table}} 3,052$ with determination is (R^2) about 0,217 which means student character's strengthning is influenced by any variables of character building in full day school and school enviroment of 21,7% and the remaining 78,3% is influenced by other factors not examined in this research.

Kata kunci : character building, full day school, school enviroment and student character's strengthning

**PENGARUH *CHARACTER BUILDING* DALAM PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI PEMODERASI**

Oleh

Fajria Eka Safitri

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH *CHARACTER BUILDING* DALAM PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI PEMODERASI**

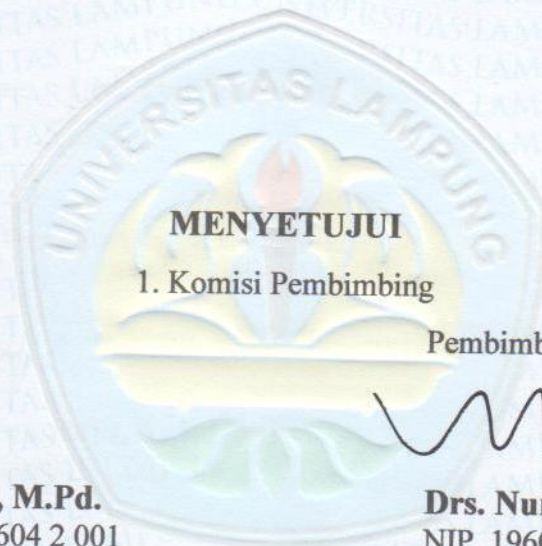
Nama Mahasiswa : **Fajria Eka Safitri**

No. Pokok Mahasiswa : **1513031063**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

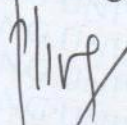
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

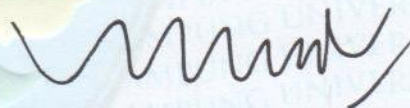
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

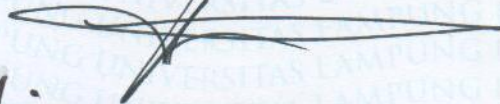
Pembimbing II,



Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

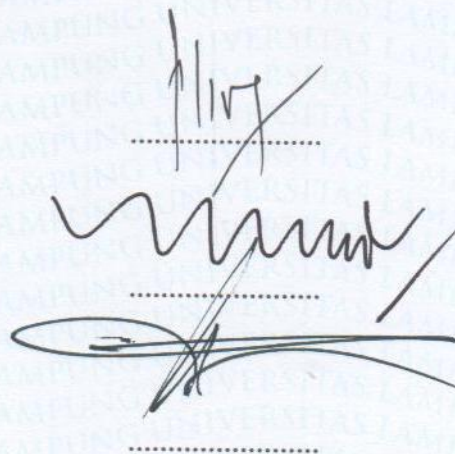
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Nurdin, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

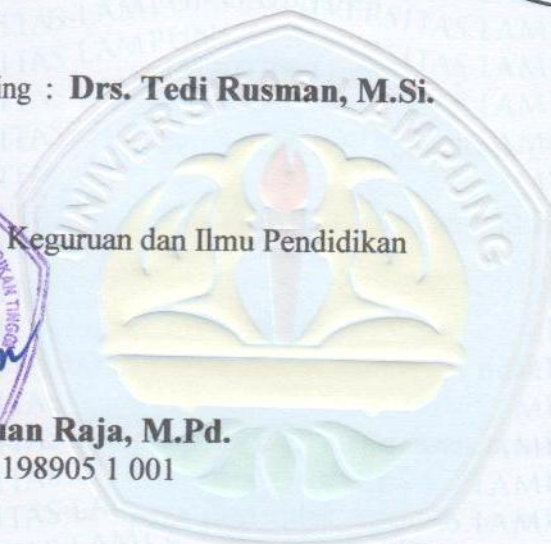


.....
.....
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Maret 2019**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Fajria Eka Safitri
NPM : 1513031063
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Maret 2019



Fajria Eka Safitri
1513031063

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fajria Eka Safitri dan biasa disapa dengan Fajria atau Faje. Penulis lahir tanggal 28 Januari 1998, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ahmad Zamroni dan Ibu Ngatiah. Penulis berasal dari Kota Bandar Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Langkapura lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Bandar Lampung jurusan akuntansi lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Muhammadiyah Waway Karya dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumberrejo Kec. Waway Karya Kab. Lampung Timur pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni BEM FKIP Unila dan Assets FKIP Unila. Hingga pada tanggal 30 November 2018 Seminar Proposal, 01 Maret 2019 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 18 Maret 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Sepasang Malaikat Tak Bersayap yang selalu melangitkan do'a-do'a nya untukku dalam setiap sujud-sujud panjangnya, sosok yang menjadi pahlawan sepanjang masa, selalu menyangi, mengasih dan melindungiku serta percaya sepenuhnya atas langkah yang ku ambil untuk kehidupanku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, ridho dan kesehatan serta keimanan untuk ibu dan bapak.

Adik Ahmad Dani Fatkhul Khoris tersayang

Adikku satu-satunya yang paling ku sayang, terima kasih telah menjadi warna paling kontras dalam hidup mba pipit, tetap saling menjaga satu sama lainnya dan lanjutkan pendidikanmu melebihi mba pipit

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua do'a yang terucap, tangan yang selalu membantu serta hati yang berprasangka baik, semoga Allah SWT akan memperhitungkan kebaikan kalian di Mizan-Nya

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak/Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanku.

Untuk yang sedang membisikkan asanya lewat sujudmu di bumi yakinlah bahwa Sang Penghuni langit mendengarnya

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

Syukurilah kesulitan, karena terkadang kesulitan membawa kita pada hal yang lebih baik dari apa yang kita bayangkan

Tidak selamanya sesuatu yang *biasa* itu buruk, tidak selamanya yang *sederhana* itu membosankan. Karena yang *luar biasa* belum tentu selalu cocok untuk kita. Bisa saja yang *biasa* dan *sederhana* itu yang memang cocok untuk kita, dan karena cocok untuk kita bisa saja mereka yang membuat kita menjadi *luar biasa*

*Stop looking for what you don't have and
start being thankful for what do you have*

Allow yourself to be beginner, cause no one starts from the top

Stop thinking bad for something, cause hurts start from wrong perception

Life can only understood backwards, but it must be lived forwards.

(Fajria Eka Safitri)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Character Building* dalam Program *Full Day School* Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Pemoderasi”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung serta pembahas yang selalu memotivasi

dan memberikan tantangan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok yang selalu sabar dan membimbing masa perkuliahan saya selama di kelas maupun di kegiatan-kegiatan program studi. Terimakasih pak, atas motivasi dan tantangan yang bapak berikan membuat saya bisa menyelesaikan studi di pendidikan ekonomi.

7. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Ibu adalah sosok panutan saya yang tanpa lelah selalu sabar dalam membimbing saya mulai dari awal perkuliahan hingga akhir masa studi. Terima kasih bu, atas nasihat, motivasi, serta saran yang selama ini ibu berikan, dari sosok ibu saya belajar untuk menjadi pribadi yang disiplin, pekerja keras, gigih dan gemar membaca untuk membuka cakrawala dunia.
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing saya serta memberikan arahan untuk kehidupan masa depan dan memberi nasihat-nasihat paling tidak terduga. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak.
9. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., dosen yang selalu sabar. Terimakasih pak atas ilmu yang bapak berikan selama ini, semoga bapak selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan-Nya.
10. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., dosen yang selalu mengingatkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan menantang saya untuk mengikuti berbagai lomba, selalu menyapa saya dengan sapaan dalam bahasa Inggris semoga bapak selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan-Nya.

11. Bapak Drs. I Komang Winatha, M. Si., dosen yang telah mengajarkan tentang dunia bisnis, sosok yang mengajarkan untuk berani mengambil resiko, serta kerja keras, ikhlas dan percaya diri.
12. Bunda Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., dosen yang mengajarkan arti loyalitas dan selalu mendukung semua kegiatan mahasiswa. Semoga selalu diberikan kesehatan dan bahagia selalu bu.
13. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd., dosen yang selalu membimbing dengan sabar dan ikhlas serta selalu menebar senyuman dalam setiap nasihatnya.
14. Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd semoga Allah membalas ilmu yang telah bapak ajarkan.
15. Kak Muhammad Wardani S.Pd., M.Pd., dosen yang terasa seperti kakak tingkat yang selalu tanpa ragu untuk membantu penulis di sela-sela kesibukannya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kakak.
16. Terimakasih kepada dosen Pendidikan Ekonomi Bapak Suroto, S.Pd. M.Pd., Ibu Fani Rahmawati S.Pd. M.Pd., Ibu Rahmawati S.Pd. M.Pd., Ibu Widya Hestyningtyas S.Pd. M.Pd., yang telah memberi warna baru dalam proses perkuliahan saya di semester akhir di Universitas Lampung.
17. Dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung.
18. Teristimewa untuk sepasang malaikat tak bersayapku tercinta Bapak Ahmad Zamroni dan Ibu Ngatiah yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan kasih sayang tulus, selalu menggenggam jemariku di kala aku terpuruk serta selalu mengirimkan do'a-do'a terbaiknya untukku lewat sujud-sujudnya.
19. Adikku Ahmad Dani Fatkhul Khoris, semoga kita bisa menjadi kebanggaan bapak ibu ya dik.

20. Keluarga besar dari Bapak Ahmad Zamroni dan Ibu Ngatiah terutama untuk Mbah Uti dan Mbah Kakung serta Mbah Dul dan Mbah Is yang selalu menyemangati cucu kesayangannya untuk segera menyelesaikan studi serta para bulek dan paklek terutama Bulek Marsinah yang sudah seperti kakak sendiri serta bude dan pakde yang sudah banyak membantu, serta semua sepupuku tempatku berbagi pengalaman dan menularkan semangat semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.
21. Sahabat-sahabat terbaikku Sarjini Damayanti yang kuibaratkan bagai nomor telepon 119, tempat berkeluh kesah dan berbagi, sosok organisatoris andal serta salah satu si *spirit engine* paling siaga, Desy Ayu Kartika Dewi si fotografer paling masyaa Allah, salah satu *spirit engine* yang selalu bantu Faje tanpa diminta serta sosok yang kreatif dan inovatif dalam setiap kesempatan, serta Noviea Setyowati salah satu orang tersibuk yang tetep menyempatkan waktu menjadi *spirit engine* Faje. *Descendants of drama*, Meliza Pratiwi yang menjadi partner ujian yang paling sabar menghadapi ide-ide mustahil Faje melalui rintangan ekstrim. *Any team friends*, untuk Bhakti, Fadhiel, Pras, Rizal, dan Pandu kombinasi paling padu untuk kolaborasi berbagai macam tim kuliah sampai melancong dan selalu siaga melindungi para wanita. Untuk Yuyu Asnaini, terima kasih sudah mau direpoti dan diricuhi setiap Faje mau berkompetisi, terima kasih sudah mengenalkan Faje pada sosok Tere Liye dan Sahabat Dhuha serta untuk semua teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 kelas Akuntansi khususnya maupun kelas Ekonomi yang telah melengkapi *puzzle* kehidupan kampus Faje. Terima kasih atas semua do'a yang selalu diucapkan, tangan dan kaki yang selalu membantu, serta hati yang selalu

berprasangka baik, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Semoga tetap terjalin tali silaturahmi diantara kita dan semoga kalian selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

22. Untuk *SEA Teacher Buddies Team*, terkhusus Krismonica Cas Wibowo yang berawal hanya saling menukar senyum hingga kini membawaku pada lingkaran-lingkaran kebaikan disekitarnya, serta untuk Sulis, Ajeng, Kuya Arlo, Kuya Benjie, Ate Grace, Ate Maryjoy, Ate Marjorie dan Ate Gladys terima kasih sudah memberikan kesempatan pada Fajria untuk menjadi agen muslim yang lebih baik dan memberikan peluang untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris Fajria yang masih amatir.
23. Untuk sahabatku yang sudah menemani dari rok Faje yang masih di atas lutut hingga kini rok itu sudah kini terjulur di bawah mata kaki, sahabat sejak SMP yang selalu menemani setiap proses Faje. Berzsa Nova Kurnia, sosok yang sudah seperti keluarga, semoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu, selalu memberimu Rahmat dan Ridho-Nya.
24. Teman-teman seperbimbingan yang setia menemaniku di lorong-lorong penantian kehidupan S. Pd dan teman-teman satu Pembimbing Akademik ku, yang selalu mendukung, menyemangati dan mendoakanku, semoga Allah SWT mempermudah jalan kalian menuju S, Pd.
25. Rekan seperjuangan KKN dan PPK Desa Sumberrejo, Kecamatan Waway Karya, Lampung Timur. Atika Jamila, Bella Pratiwi, Della Agustia Ningsih, Eva Mayana, Lorena Br. Ginting, Muhammad Shalehuddin, Ridho Taufikurrahman, Syairini Hasanah dan Yurizal Septian. Tim yang saling melengkapi dan melindungi serta kompak hingga menjadi tim panutan di

Kecamatan Waway Karya semasa itu, terima kasih sudah menemani salah satu masa tersulit Faje semasa kuliah. Terima kasih untuk Mbah Katiyah, yang sudah menjadi sosok ibu pengganti selama masa KKN dan PPK yang benar-benar perhatian pada kami yang sudah dianggapnya seperti cucu sendiri, semoga Allah SWT membalas kebaikan mbah dan semoga mbah selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

26. Almamater tercinta SD Negeri 1 Langkapura, SMP Negeri 1 Bandar Lampung dan SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
27. Untuk adik tingkat angkatan 2016, 2017, dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.
28. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 25 Maret 2019
Penulis,

Fajria Eka Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	14
A. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Penguatan Pendidikan Karakter.....	14
2. <i>Character Building</i>	20
3. Lingkungan Sekolah.....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Paradigma Penelitian.....	35
E. Hipotesis.....	35
III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	39
1. Definisi Konseptual.....	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	40

E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara	42
2. Observasi	42
3. Dokumentasi	42
4. Kuesioner/ Angket	43
F. Uji Persyaratan Instrumen	43
1. Uji Validitas Angket	43
2. Uji Reliabilitas Angket	46
G. Uji Persyaratan Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Homogenitas	50
H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda	51
1. Uji Linearitas Garis Regresi	51
2. Uji Autokorelasi	53
3. Uji Heteroskedastisitas	54
I. Analisis Pengujian Hipotesis	55
1. Persyaratan Analisis Jalur	56
2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (<i>Path Analisis</i>)	57
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah SMP Negeri 9 Bandar Lampung	59
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 9 Bandar Lampung	60
3. Situasi dan Kondisi Sekolah	61
B. Gambaran Umum Responden	63
C. Deskripsi Data	63
1. Data <i>Character Building</i> dalam Program <i>Full Day School (X)</i>	64
2. Data Lingkungan Sekolah (Y)	67
3. Data Penguatan Pendidikan Karakter (Z)	70
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	73
1. Uji Normalitas Data	73
2. Uji Homogenitas Sampel	75
E. Uji Asumsi Klasik	76
1. Uji Linearitas Garis Regresi	76
2. Uji Autokorelasi	78
3. Uji Heteroskedastisitas	79
F. Analisis Data	82
G. Pengujian Hipotesis	88
H. Kesimpulan Hasil Analisis Statistik	92
I. Pembahasan	94
V. SIMPULAN DAN SARAN	106
A. Simpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Catatan Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 Bulan September	6
2. Data Hasil Wawancara <i>Character Building</i> dalam Program <i>Full Day School</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019	7
3. Data Hasil Wawancara Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.....	9
4. Deskripsi Nilai-Nilai Karakter	16
5. Penelitian yang Relevan.....	32
6. Definisi Operasional Variabel.....	40
7. Hasil Uji Validitas <i>Character Building</i> dalam Program Full Day School (X)	44
8. Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah (Y).....	45
9. Hasil Uji Validitas Penguatan Pendidikan Karakter (Z).....	46
10. Kategori Besarnya Reliabilitas.....	47
11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X	47
12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Y	48
13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Z.....	48
14. Analisis Varians (Anava) untuk uji keberartian dan kelinearan regresi	52
15. Identitas SMP Negeri 9 Bandar Lampung	61
16. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Bandar Lampung.....	61
17. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Character Building</i> dalam Program <i>Full Day School</i> (X)	65
18. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah (Y).....	68
19. Distribusi Frekuensi Variabel Penguatan Pendidikan Karakter (Z).....	71
20. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	75
21. Rekapitulasi Uji Homogenitas	76
22. Rekapitulasi Uji Kelinearan Regresi.....	78
23. Rekapitulasi Uji Heteroskedatisitas	81
24. Rangkuman Hasil Koefesien Jalur Sub Struktur 1	93
25. Rangkuman Hasil Koefesien Jalur Sub Struktur 2	93
26. Rangkuman Dekomposisi dari Koefesien Jalur, Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total tentang variabel <i>Character Building</i> dalam Program <i>Full Day School</i> (X) dan Lingkungan Sekolah (Y) Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	35
2. Diagram Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	58
3. Data Kategori Variabel <i>Character Building</i> program <i>Full Day School</i> (X) ...	66
4. Data Kategori Variabel Lingkungan Sekolah (Y).....	69
5. Data Kategori Variabel Penguatan Pendidikan Karakter (Z)	72
6. Hasil Uji Durbin-Watson	79
7. Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian	82
8. Model Persamaan Dua Jalur	82
9. Substruktur 1	83
10. Substruktur 2.....	83
11. Substruktur 1	85
12. Substruktur 2	86
13. Diagram Jalur Lengkap.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket Penelitian	112
2. Angket Uji Coba	115
3. Hasil Uji Coba Angket <i>Character Building</i> dalam Program <i>Full Day School (X)</i>	120
4. Hasil Uji Coba Angket Lingkungan Sekolah (Y)	121
5. Hasil Uji Coba Angket Penguatan Pendidikan Karakter (Z)	122
6. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket	123
7. Uji Validitas Angket <i>Character Building</i> dalam Program <i>Full Day School (X)</i>	124
8. Uji Validitas Angket Lingkungan Sekolah (Y)	128
9. Uji Validitas Angket Penguatan Pendidikan Karakter (Z)	131
10. Rekapitulasi Uji Validitas Angket X Y dan Z	134
11. Uji Reliabilitas Angket dan Rekapitulasi Reliabilitas Angket	136
12. Angket Penelitian	137
13. Rekapitulasi Data Penelitian	141
14. Hasil Uji Normalitas	145
15. Hasil Uji Homogenitas	146
16. Hasil Uji Linearitas	147
17. Hasil Uji Autokorelasi	148
18. Hasil dan Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas	149
19. Uji Hipotesis	150
20. Panduan Wawancara Penelitian Pendahuluan	152
21. Data Penelitian Pendahuluan	156
22. Surat Penelitian Pendahuluan	158
23. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan	159
24. Surat Izin Penelitian	160
25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	161

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan media yang digunakan bukan hanya untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh insan yang kreatif dan kritis.

Dewasa ini, kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia suatu negara, bergantung pada kualitas pendidikan. Peranan pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, baik secara intelektual maupun emosional.

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, karena pada hakikatnya manusia mempunyai potensi-potensi untuk dididik. Menurut Amri (2010:13) "Pendidikan merupakan suatu kunci mengembangkan kualitas dalam diri manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya baik secara pribadi maupun masyarakat".

Character building merupakan hal yang sangat penting guna membentuk karakter dan budaya bangsa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di *Harvard University* Amerika Serikat (Muslich,2011: 84) menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, namun lebih pada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan, *hard skill* mempunyai peranan sebesar 20% dalam kesuksesan seseorang sedangkan *soft skill* berperan sebesar 80%. Salah satu cara untuk mengasah kemampuan *soft skill* adalah dengan melaksanakan pendidikan karakter sejak dibangku sekolah.

Sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 melalui pendidikan karakter siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat menjadi pribadi yang bertaqwa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama dan berpikiran visioner. Tujuannya adalah agar nilai karakter dapat tertanam pada diri siswa sehingga mereka memiliki bekal kemampuan *soft skill* yang baik saat memasuki dunia kerja dan mampu bersaing secara kompetitif dan bekerja dengan profesional, baik dalam secara individu maupun dalam tim atau kelompok bahkan saat berada dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang tidak menerapkan aspek penanaman karakter dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan. Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang terus bermunculan sebagai akibat dari semakin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada siswa. Permasalahan yang berhubungan dengan makin menurunnya nilai-nilai karakter siswa tersebut adalah sering terjadi berbagai

tindak kekerasan seperti tawuran antar pelajar, mencontek, *bullying*, berbagai tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah oleh siswa, meningkatnya penggunaan narkoba, dan lain sebagainya (Kesuma, 2011: 41-42).

Pendidikan karakter di Indonesia membawa semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan seperti apakah yang mampu membentuk karakteristik tersebut, jawaban atas pertanyaan inilah yang disebut dengan pendidikan karakter (Suyadi, 2013: 4).

Pendidikan karakter dianggap sebagai solusi dalam menghadapi demoralisasi bangsa terutama generasi penerus yaitu para pelajar. Berbagai macam karakter yang diterapkan dalam pendidikan karakter ini merupakan karakter yang sebenarnya dimiliki oleh setiap manusia, diantaranya yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai dan lain sebagainya. Hanya, karakter mana yang paling menonjol pada diri seseorang.

Full day school menurut Baharuddin (2010: 223-224) merupakan salah satu kreasi atau inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan taqwa (imtaq, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, sistem *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktifitas positif,

serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah pada Pasal 3, hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Serta dalam Pasal 5 dikatakan bahwa hari sekolah digunakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Tujuan dari program ini adalah menyita sedikit waktu peserta didik yang akan di alokasikan untuk belajar di sekolah ataupun melakukan kegiatan yang ada di sekolah yang tentunya dalam pengawasan.

Program *Full Day School* atau Lima Hari Sekolah telah diterapkan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung selama 2 tahun. Arifin (2012: 107) menjelaskan bahwa “sistem *full day school* merupakan ciri khas sekolah terpadu yang pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore.”

Pendidikan karakter dalam program *full day school* merupakan salah satu cara atau strategi untuk menanggulangi demoralisasi yang terjadi. Di sekolah, peserta didik akan selalu dipantau oleh guru yang ada di sekolah. Setidaknya cara ini, dapat mengurangi waktu anak usia remaja untuk melakukan hal yang sia-sia. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik; pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara

instan, namun harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat sulit. Penggunaan anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional. Perlu dilakukan pendidikan karakter secara memadai agar peserta didik memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Adian Husaini, 2010).

Menurut Azzet (2011: 36) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jadi pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2018 di SMP Negeri 9 Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa sekolah tersebut sedang melakukan proses penanaman pendidikan karakter pada siswa.

Bentuk penanaman pendidikan karakter diantaranya, menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) kepada semua orang, berjabat tangan apabila bertemu dengan guru, tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum memulai pelajaran, shalat zuhur berjama'ah, sudah dicantumkan penanaman karakter dalam perencanaan pembelajaran (RPP). Namun proses penanaman pendidikan karakter belum dapat diimplementasikan secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan, banyak siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung masih kurang disiplin baik saat datang ke sekolah dan memakai atribut sekolah, serta kurang memiliki kesadaran diri dalam pembelajaran seperti tidak masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, berkata kasar di kelas maupun *bullying verbal*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara atas catatan kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung selama bulan September.

Tabel 1. Data Catatan Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 Bulan September

No	Jenis Kasus	Frekuensi (%)	Keterangan
1	Berkelahi	0,88	Banyaknya siswa yang diamati adalah 285 siswa
2	Pacaran	0,59	
3	Terlambat	44,25	
4	Tidak menggunakan atribut sekolah	18,29	
5	Merokok	0,29	
6	Membolos	0,29	
7	Alfa	35,40	

Sumber : Hasil wawancara dengan Guru BK Kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1 diketahui bahwa kasus siswa yang memiliki frekuensi paling banyak adalah keterlambatan siswa untuk datang ke sekolah yaitu sebanyak 44,25%, alfa pada kegiatan pembelajaran yaitu sebanyak 35,40% dan tidak menggunakan atribut sekolah yaitu sebanyak 18,29%.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan guru bimbingan konseling, siswa yang kerap kali melakukan pelanggaran adalah siswa bina lingkungan yang mendominasi populasi siswa di SMP Negeri 9 Bandar Lampung sebanyak 70%. Berikut data mengenai pendidikan karakter (*character building*) siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

Tabel 2. Data Hasil Wawancara *Character Building* dalam Program *Full Day School* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Implementasi <i>Character Building</i> dalam Program <i>Full Day School</i>	Tanggapan		Keterangan
		Positif (%)	Negatif (%)	
1	Menyelesaikan masalah tanpa melibatkan orang lain	30	70	Banyaknya siswa yang diamati adalah 20 siswa
2	Kesadaran untuk belajar mandiri	10	90	
3	Siap diberi sanksi apabila melakukan kesalahan	50	50	
4	Mengumpulkan tugas yang saya kerjakan sendiri tanpa mencontek kepada teman	40	60	
5	Datang ke sekolah tepat pada waktunya	30	70	
6	Memberikan pendapat di setiap diskusi kelompok di kelas dan di luar kelas	35	65	

Sumber : Hasil wawancara siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa siswa yang merasa dapat menyelesaikan masalah tanpa melibatkan orang lain yaitu sebanyak 30% sedangkan yang tidak 70%. Siswa yang menyatakan bahwa dirinya belajar tanpa disuruh yaitu sebanyak 10% sedangkan yang tidak yaitu 90%. Lalu siswa yang siap diberi sanksi jika melakukan kesalahan yaitu sebanyak 50% sedangkan yang tidak yaitu 50%. Siswa yang menyatakan bahwa selalu mengumpulkan tugas yang dikerjakan sendiri tanpa mencontek kepada teman yaitu sebanyak 40% sedangkan yang tidak yaitu sebanyak 60%. Siswa yang menyatakan datang ke sekolah tepat

pada waktunya yaitu sebanyak 30% sedangkan yang tidak yaitu sebanyak 70%. Dan siswa yang menyatakan selalu memberikan pendapat di setiap diskusi kelompok yang dilakukan di kelas dan di luar kelas yaitu sebanyak 35% sedangkan yang tidak yaitu sebanyak 65%. Sehingga, diketahui bahwa rata-rata siswa yang memiliki tanggapan negatif terhadap implementasi *character building* dalam program *full day school* sebanyak 67,5% lebih besar dibandingkan sikap positif yang hanya 32,5%.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pengembangan karakter seseorang terdiri dari dua faktor yakni faktor dari dalam individu (pembawaan) dan faktor lingkungan. Faktor dari dalam individu atau pembawaan yaitu segala sesuatu yang telah dibawa sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun ketubuhan (fisik). Menurut Yusuf (2007: 20-31) menyatakan hal yang sama, bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah pengaruh genetika atau pembawaan dan pengaruh lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sekolah).

Pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, diantaranya yang perlu diperhatikan adalah kematangan siswa, keadaan fisik siswa, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum dan metode yang digunakan dalam mengajar. Berikut data mengenai lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

Tabel 3. Data Hasil Wawancara Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Lingkungan Sekolah	Tanggapan		Keterangan
		Positif (%)	Negatif (%)	
1	Teman-teman di sekolah berkata sopan baik di dalam maupun di luar kelas	40	60	Banyaknya siswa yang diamati adalah 20 siswa
2	Guru berkata sopan baik di dalam maupun di luar kelas	50	50	
3	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan guru	40	60	
4	Saya merasa nyaman dengan kondisi gedung sekolah yang saya tempati saat ini	65	35	
5	Saya merasa senang belajar dengan program <i>full day school</i> , dari pagi hingga menjelang sore	35	65	
6	Lengkapnya sarana dan prasarana di dalam kelas membuat saya senang belajar di dalam kelas	45	55	

Sumber : Hasil wawancara siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan teman-temannya di sekolah berkata sopan baik di dalam maupun di luar sekolah yaitu sebanyak 40% sedangkan yang tidak yaitu sebanyak 60%. Siswa yang menyatakan bahwa guru berkata sopan baik di dalam maupun di luar kelas yaitu sebanyak 50% sedangkan yang tidak yaitu sebanyak 50%. Siswa yang merasa mempunyai hubungan yang baik dengan guru yaitu sebanyak 40% sedangkan yang tidak yaitu sebanyak 60%. Siswa yang menyatakan nyaman dengan kondisi gedung sekolah yang ditempati yaitu sebanyak 65% sedangkan yang tidak yaitu sebanyak 35%. Siswa yang menyatakan senang belajar dengan program *full day school*, dari pagi hingga menjelang sore yaitu sebanyak 35% sedangkan yang tidak yaitu sebanyak 65%. Dan siswa yang menyatakan lengkapnya sarana dan prasarana di dalam kelas membuat mereka senang belajar di dalam kelas yaitu

sebanyak 45% sedangkan yang tidak sebanyak 55%. Berdasarkan data tersebut diketahui rata-rata siswa yang memiliki tanggapan negatif tentang lingkungan sekolah sebanyak 54,17% lebih besar dibandingkan tanggapan positif yang hanya 45,83%.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Character Building* dalam Program *Full Day School* Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Pemoderasi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter (*character building*) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung belum terlaksana secara maksimal, dilihat dari masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah.
2. Masih banyak siswa yang kurang disiplin, terlihat dari banyaknya kasus keterlambatan siswa datang ke sekolah
3. Masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar atau alfa
4. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri
5. Kurangnya kesadaran siswa untuk berkata sopan antar teman sebaya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, tampak bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian ada atau tidaknya pengaruh *character building* dalam program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter dengan lingkungan sekolah sebagai pemoderasi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh *character building* dalam program *full day school* terhadap lingkungan sekolah?
2. Apakah ada pengaruh *character building* dalam program *full day school* penguatan pendidikan karakter?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter?
4. Apakah ada pengaruh *character building* dalam program *full day school*, dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap penguatan pendidikan karakter?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh *character building* dalam program *full day school* terhadap lingkungan sekolah.

2. Pengaruh *character building* dalam program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter.
3. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter.
4. Pengaruh *character building* dalam program *full day school*, dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap penguatan pendidikan karakter.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahann yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah terutama dalam penguatan pendidikan karakter.
 - b. Untuk mengkaji dan mengimplementasikan tentang *character building* (pendidikan karakter) dalam program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter dengan lingkungan sekolah sebagai pemoderasi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 sehingga karakter siswa dapat berkembang secara optimal.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi saah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan kebijakan sekolah dan proses pembelajaran.

- b. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan kualitas pelaksanaan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah yang telah dicapai saat ini dan ke depannya dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya perbaikan kinerja guru guna peningkatan kemajuan sekolah.
- c. Bagi guru, memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya mengenai penerapan pendidikan karakter.
- d. Bagi siswa, sebagai pijakan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- e. Bagi peneliti, sebagai bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh dan syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah *character building* dalam program *full day school* (X), lingkungan sekolah (Y), dan penguatan pendidikan karakter (Z).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penguatan Pendidikan Karakter

1.1 Pengertian Karakter

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurkan. Menurut Azzet (2010: 15) dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan dapat teratasi.

Karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai amanah dan tanggung jawab. Karakter dapat terwujud hanya dengan praktek dan latihan. Sudewo (2011: 177) menyatakan bahwa tanpa praktek, sifat baik masih jadi nilai.

Karakter seseorang dapat dibentuk, dapat dikembangkan dengan pendidikan karakter. Pendidikan nilai akan membawa pada proses

internalisasi nilai, dan proses internalisasi nilai akan mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam tingkah laku, dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan karakter seseorang (Adisusilo, 2013: 76-79).

Karakter merupakan ciri pribadi seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain yang terbentuk oleh habitasi dari lingkungan sekitarnya. Karakter seseorang terbentuk dari sebuah proses jangka panjang dan akan terus berkembang seiring dengan pembiasaan-pembiasaan yang terdapat dalam lingkungan seseorang.

1.2 Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter membantu siswa agar meningkat dalam afektifnya, yaitu dari tingkat yang paling bawah (menerima pernyataan tentang nilai karakter) melalui tingkat merespon, kemudian menghargainya, memiliki komitmen terhadap nilai tersebut dan akhirnya menginternalisasi sistem nilai-nilai sebagai tingkat tertinggi dalam perkembangan afektif.

Pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu perantara peserta didik menemukan, memahami, kembali nilai-nilai kehidupan untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Seiring dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3 bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Berikut ini merupakan deskripsi nilai-nilai karakter bangsa menurut Ramly (2010: 9-10).

Tabel 4. Deskripsi Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan

Tabel 4. Lanjutan

No	Nilai Karakter	Deskripsi
		negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, mudah bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

1.3 Tahap-Tahap Pengembangan Karakter

Seorang pribadi yang berkarakter tidak hanya cerdas lahir batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandang benar

dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankan. Seseorang yang berkarakter kuat akan mudah mewarnai dunia. Dia dianggap sebagai tokoh yang dipercaya bagi orang-orang disekelilingnya. Setiap orang yang bertemu atau berinteraksi dengannya akan segera terpengaruh dan akan mengikuti apa yang diinginkannya. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.

Karakter seseorang akan dipengaruhi oleh gen (keturunan). Namun gen hanya salah satu faktor pembentuk karakter, karena itu karakter bisa dibentuk sejak lahir. Hal ini orang tua yang memiliki peluang paling besar dalam pembentukan karakter anak (Abdullah, 2010: 3).

Namun perlu diingat bahwa gen adalah faktor penentu pertama yang melekat pada diri anak. Jika tidak ada proses berikutnya yang memiliki pengaruh kuat, boleh jadi faktor genitis inilah yang akan menjadi karakter seseorang.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral*

feeling atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan moral.

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (Asmani, 2011: 65).

Penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan terhadap nilai itu. Pada pendidikan karakter juga diperlukan aspek perasaan (domain *affection* atau emosi). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat

kebaikan. Semakin lengkap komponen moral manusia, akan semakin membentuk karakter yang baik atau unggul.

Pengimplementasian metode pendidikan karakter melalui *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good* menurut Zulhan (2010: 15) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran disekolah, termasuk dalam pendidikan jasmani dan olahraga.
- 2) Membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik, misalnya slogan yang berbunyi kebersihan sebagian dari iman, tolong menolonglah dalam kebaikan dan jangan tolong menolong dalam kejelekan, katakana yang jujur walau itu pahit, hormati guru sayangi teman, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar, keselamatan manusia terletak pada mulutnya, dan sebagainya.
- 3) Melakukan pemantauan secara kontinyu beberapa hal yang perlu dipantau antara lain adalah kedisiplinan masuk sekolah, kebiasaan saat makan di kantin, kebiasaan saat di kelas, kebiasaan saat berbicara.

Proses pembentukan karakter pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor- faktor khas yang ada dalam diri orang yang bersangkutan, dan ini sering disebut dengan faktor *endogen* dan faktor lingkungan (*eksogen*) yang mana antara keduanya saling terjadi interaksi. Segala sesuatu yang berada di dalam pengaruh kita, baik sebagai individu maupun sebagian dari masyarakat adalah faktor lingkungan. Jadi usaha dalam pengembangan karakter pada tataran individu dan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan.

2. Character Building

2.1 Pengertian Character Building

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Jadi, pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membangun karakter siswa. Siswa sebagai peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu. Oleh karena siswa merupakan subyek didik di sekolah, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan pembimbingan siswa yaitu pembimbingan seluruh kegiatan siswa sebagai peserta didik selama dalam proses pendidikan.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtue*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Akan tetapi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.

Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya, masyarakat, dan budaya bangsa (Hasan, 2011: 3). Pendidikan karakter dikembangkan melalui berbagai elemen sekolah yang mendukung proses kegiatan belajar itu sendiri. Perlu upaya sinergis untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter yang dapat menguatkan karakter siswa menjadi baik.

Santrock yang dikutip Sudrajat (2010: 6), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai: “*Character education is a direct approach to moral education that involves teaching student basic moral literacy to prevent them from engaging in immoral behavior and doing harm to themselves or orther*”. Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung untuk pendidikan moral yaitu mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tak bermoral yang membahayakan orang lain dan dirinya sendiri.

Pendidikan karakter merupakan pembiasaan langsung melalui berbagai rangkaian sehari-hari di sekolah, baik sebelum mulai pelajaran hingga mengakhiri pelajaran. Siswa memperoleh langsung melalui pengalamannya dalam kegiatan sekolah mengenai nilai-nilai moral maupun nilai-nilai karakter yang baik.

Menurut Brooks dan Gooble (Elmubarok, 2008: 112-113) dalam menjalankan pendidikan karakter terdapat tiga elemen yang penting yaitu: prinsip, proses, dan prakteknya dalam pengajaran. Dalam menjalankan prinsip itu maka nilai-nilai yang diajarkan harus tercantum dalam kurikulum sehingga semua siswa paham benar tentang pendidikan karakter tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata.

Character building menekankan pada kebiasaan perilaku dan menganjurkan pengajaran yang nyata mengenai kebaikan-kebaikan (nilai-nilai) karakter khusus. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pendidikan karakter, maka pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ke dalam perilaku diri sendiri, sekolah,

keluarga, lingkungan masyarakat, dan kebangsaan, serta membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, agar menjadi manusia yang berkarakter, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Character building memerlukan pembiasaan, yaitu pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, bertanggung jawab, adil, disiplin, kerjasama, malu bersikap malas, dan malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional. Pembentukannya melalui pendidikan dengan menggunakan berbagai cara atau metode, salah satunya yaitu melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.

2.2 Prinsip-Prinsip *Character Building* dalam Program *Full Day School*

Full day school menurut Baharuddin (2016: 223-224) merupakan salah satu kreasi atau inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan taqwa (imtaq, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, sistem *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktifitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan Permendikbud No 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah pada Pasal 3 , hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Serta dalam Pasal 5 dikatakan bahwa hari sekolah digunakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Tujuan dari program ini adalah menyita sedikit waktu peserta didik yang akan di alokasikan untuk belajar di sekolah ataupun melakukan kegiatan yang ada di sekolah yang tentunya dalam pengawasan.

Program *Full Day School* atau Lima Hari Sekolah telah diterapkan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung selama 2 tahun. Arifin (2012: 107) menjelaskan bahwa “sistem *full day school* merupakan ciri khas sekolah terpadu yang pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore.”

Pendidikan karakter dalam program *full day school* merupakan salah satu cara atau strategi untuk menanggulangi demoralisasi yang terjadi. Di sekolah, peserta didik akan selalu dipantau oleh guru yang ada di sekolah. Setidaknya cara ini, dapat mengurangi waktu anak usia remaja untuk melakukan hal yang sia-sia. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik; pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, namun harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Menurut Saptono (2011: 25) prinsip-prinsip pendidikan karakter yaitu mulai dari komitmen sekolah dalam merencanakan poin-poin karakter yang secara komprehensif dituangkan di kurikulum dan diterapkan melibatkan semua elemen sekolah dan memfungsikannya dalam memaksimalkan dan mewujudkan penanaman karakter tersebut hingga terevaluasi secara positif.

Character building dalam program *full day school* merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik dalam intelektual maupun emosional dengan menyusun sejumlah habitasi dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dan mensinergikan semua elemen sekolah pendukung terwujudnya karakter siswa tersebut.

2.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tagguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Heri Gunawan, 2012: 30).

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada

pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Zuriah, 2008: 64-65).

3. Lingkungan Sekolah

3.1 Pengertian Lingkungan

Menurut Munib (2011: 76) “lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya.” Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu. (Dwi dkk 2008: 139). Lebih lanjut Dwi dkk (2008: 140) menyatakan bahwa “ perguruan atau sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.”

Dari pengertian diatas diketahui bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan.

Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan beringkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena di sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah

Slameto (2013: 64) menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Menurut Sardiman A.M (2009: 47) “mengajar merupakan suatu usaha penciptaan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.” Seorang pendidik harus mampu menyajikan variasi metode pembelajaran yang mampu membangkitkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan mampu menerangkan materi tersebut dengan jelas. Metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat dapat terjadi karena guru kurang menguasai metode mengajar dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga berakibat pada merosotnya proses dan hasil belajar siswa. Guru harus menguasai metode mengajar dan menerapkannya secara variatif sehingga tujuan pembelajaran efektif dan efisien.

Selain menguasai metode guru juga harus menguasai kurikulum. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Slameto (2013: 65) kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan pembagian materinya tidak seimbang akan menyulitkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu materi pelajaran harus diolah matang oleh guru dengan memperhatikan karakter materi, metode dan peserta didik yang akan diajarkan.

Guru harus mampu memahami karakter dan kemampuan para siswa agar guru mampu menetapkan standar pelajaran yang sesuai. Ada beberapa guru memberi pelajaran di atas ukuran standar, akibatnya hanya sebagian kecil siswa yang dapat berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan siswanya. Standar pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran terjadi relasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan media. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi siswa dengan gurunya. Guru harus mampu menciptakan relasi tersebut dengan harmonis sehingga akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalam relasi yang baik, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha dengan baik. Siswa akan senang mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru apabila guru tersebut memiliki sifat dan sikap yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh para siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses

belajar mengajar terhambat. Siswa akan merasa jauh dengan guru, sehingga siswa enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh siswa seperti, kasar, suka marah, sombong, tidak adil dan lainnya juga akan menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan siswa kurang baik. Menciptakan relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan media, sangatlah diperlukan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Relasi yang baik akan memudahkan guru memotivasi siswa untuk disiplin dan tertib. Kedisiplinan sekolah baik kepala sekolah maupun guru akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa didalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, hal itu dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Pelaksanaan disiplin yang kurang, dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Kurangnya kedisiplinan siswa seperti siswa sering terlambat datang, tugas yang diberi tidak dilaksanakan, kewajibanya dilalaikan, kegiatan siswa disekolah akan

berjalan tanpa kendali. Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

Selain menerapkan disiplin dalam belajar, cara belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak siswa melakukan cara belajar yang kurang tepat. Terkadang siswa belajar tidak teratur atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup beristirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang tepat dan lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Alat pelajaran yang kurang lengkap akan membuat penyajian materi pelajaran kurang efektif sehingga akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa, terutama pada pelajaran yang bersifat praktikum.

Sekolah hendaknya menyediakan alat pelajaran yang menunjang pembelajaran siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Selain penyediaan alat-alat pelajaran yang menunjang

pelajaran, gedung sekolah yang kurang memadai juga dapat menjadi penyebab berkurangnya motivasi belajar siswa disekolah. Terutama ruang kelas atau ruangan tempat siswa belajar disekolah.

Dalyono (2012: 244) berpendapat bahwa syarat ruangan kelas yang sehat seperti, ruangan kelas harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk kedalam ruangan, sinar dapat menerangi ruangan; dinding harus bersih dan tidak keliatan kotor; lantai tidak becek, licin atau kotor; gedung sekolah terletak jauh dari keramaian sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Apabila hal-hal tersebut tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Keadaan gedung sekolah yang memadai akan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa bila didukung dengan pemilihan waktu sekolah yang tepat. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga memengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah siang, sore, atau malam hari, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Akibatnya siswa akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Waktu yang tepat untuk siswa belajar yaitu pagi hari, karena pada pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran lebih baik daripada siang hari.

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah, maka diharapkan guru tidak terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, agar siswa mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain di sekolah. Dari penjelasan

diatas dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pengembangan karakter siswa. Seluruh pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik agar dapat terbentuklah karakter siswa yang baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu maka di bawah ini penulis akan menuliskan beberapa penelitian relevan yang ada kaitannya dengan pokok masalah.

Tabel 5. Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Staniah Rachmayanti (2015)	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Program Pembelajaran Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta	Nilai pencapaian kualitas pelaksanaan program penanaman nilai-nilai karakter siswa ditinjau dari aspek kejujuran, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan kreativitas terhadap responden siswa yang berjumlah 97 orang dalam kategori baik sesuai dengan nilai pencapaian kualitas yaitu sebesar 78,24 atau (47,42%).
2	Galih Jatmiko (2014)	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMK Piri I Yogyakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Pelajaran 2012/2013	Berdasarkan deskripsi data dari instrument angket nilai kejujuran siswa dalam kategori tinggi sebesar 22%, sedang sebesar 52%, dan rendah sebesar 26%; nilai kedisiplinan siswa dalam kategori tinggi sebesar 29,3%, sedang sebesar 58,6%, dan rendah sebesar 12,1%; nilai kerja keras siswa dalam kategori tinggi sebesar 51,7%, sedang sebesar 36,2%, dan rendah

Tabel 5. Lanjutan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
			sebesar 12,1%; nilai tanggung jawab dalam kategori tinggi sebesar 34,48%, sedang sebesar 62,07%, dan rendah sebesar 3,45%; dan nilai komunikatif siswa dalam kategori tinggi sebesar 27,60%, sedang sebesar 53,40%, dan rendah sebesar 19%.
3	Wildan Pratama Siahhan (2017)	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,43 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval koefisien 0,40-0,59 sedangkan pada taraf signifikan 5% = 0,297 ini berarti $>$ dengan akulasi nilai $0,43 > 0,296$ maka hipotesis diterima.
4	Trisna Handayani dkk (2018)	<i>Student Character Building Reconstruction Junior High School in District Galesong Takalar Based Values National Culture</i>	<i>The results showed that the factors affecting the formation of the character of students in the Public Junior High School 2 Galesong Takalar including family environment by 83.0%, 54.2% of the school environment, relationships 68.4% and 55.1% of social media.</i>
5	A Benawa dkk (The 2nd Annual Applied Science and Engineering Conference,2018	<i>The Effectiveness of Full Day School System for Students' Character</i>	<i>The result of this study concludes that the full day school system is significantly effective in education system for elementary students'</i>

Tabel 5. Lanjutan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
	doi:10.1088/1757-899X/288/1/012160) (http://iopscience.iop.org)	<i>Building</i>	<i>character building. The full day school system embraced the entire relevant processes based on the character building standard. The synergy of comprehensive components in instructional process at full day school has influenced the building of the students' character effectively and efficiently.</i>

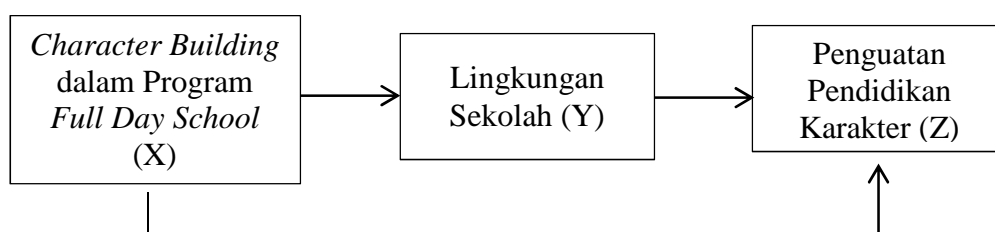
C. Kerangka Pikir

Character building adalah usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ke dalam perilaku diri sendiri, serta membentuk kepribadian seseorang agar menjadi manusia yang berkarakter, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mempengaruhi pembentukan dan penguatan karakter siswa dan didukung dengan lingkungan sebagai tempat pembentukan karakter tersebut,

Lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pengembangan dan penguatan karakter siswa. Dengan adanya *character building* maka akan membentuk lingkungan sekolah menjadi suatu lingkungan kondusif dalam menebarkan habitasi yang baik. Dengan adanya penerapan secara berkelanjutan dari *character building* maka akan terbentuk suatu kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat menguatkan serta membentuk karakter siswa.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dibuat paradigma penelitian untuk Implementasi *Character Building* dalam Program *Full Day School* (X) sebagai variabel eksogen, Lingkungan Sekolah (Y) sebagai variabel *intervening* dan Penguatan Pendidikan Karakter (Z) sebagai variabel endogen, ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis

- H1: Ada pengaruh *character building* dalam program *full day school* terhadap lingkungan sekolah
- H2: Ada pengaruh *character building* dalam program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter
- H3: Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter
- H4: Ada pengaruh *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap penguatan pendidikan karakter

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan survey. Sudaryono (2017: 82) menyatakan bahwa penelitian *deskriptif verifikatif* merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat organisasi, keadaan ataupun prosedur sedangkan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi dan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2017: 12).

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan survey menurut Singarimbun (2011: 12-13) adalah 1) merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan; 2) menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan; 3) pengambilan sampel; 4) pembuatan kuisisioner; 5) pekerjaan lapangan; 6) pengolahan data; 7) analisa dan pelaporan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 281 orang.

2. Sampel

Banyaknya sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = Nilai kritis (Batasan ketelitian). Tingkat signifikansi 0,5.

Dengan populasi sebanyak 281 siswa maka banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{281}{1 + 281 \cdot (0,05)^2} = 165,051$$

Jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 165 siswa.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu, Sugiyono, (2017: 120). Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel intervening. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel endogen sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel endogen

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel lain. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *character building* dalam program *full day school* (X).

2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah penguatan pendidikan karakter (Z).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyalur antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. Definisi Konseptual

1. *Character Building* dalam Program *Full Day School*

Character Building merupakan sebuah rancangan pendidikan yang menintegrasikan nilai-nilai karakter yaitu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. *Character building* dalam program *full day school* merupakan kombinasi dari pendidikan karakter dengan sistem *full day school* yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Karakter seseorang dapat dibentuk, dapat dikembangkan serta menguat melalui habitasi dalam *character building* serta dipengaruhi oleh faktor endogen (dibawa sejak lahir) dan faktor lingkungan. Karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai amanah dan tanggung jawab yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas seseorang.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan wilayah siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan beringkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena di sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam

ilmu pengetahuan dan keterampilan serta hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan menjadi sebuah habitasi.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Character Building dalam Program Full Day School	1. Religius	1. Memberikan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun	<i>Interval dengan cara Semantic differensial</i>
	2. Jujur	1. Tidak melakukan tindak kecurangan seperti menyontek	
	3. Toleransi	1. Adanya sikap saling menghormati dan menghargai antara pemeluk agama	
	4. Disiplin	1. Membiasakan hadir tepat waktu dan menaati peraturan	
	5. Kerja Keras	1. Berusaha belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik	
	6. Kreatif	1. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan kreatif	
	7. Mandiri	1. Melaksanakan kegiatan dasar atas kemampuan sendiri	
	8. Demokratis	1. Berpikir terbuka (mau menerima ide baru atau pendapat orang lain)	
	9. Rasa Ingin Tahu	1. Mengeksplorasi lingkungan dan media belajar	

(Ramly)

Tabel 6. Lanjutan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Penguatan Pendidikan Karakter	1. Semangat Kebangsaan	1. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial ekonomi	<i>Interval dengan cara Semantic differensial</i>
	2. Cinta Tanah Air	1. Menggunakan produk dalam negeri	
	3. Menghargai Prestasi	1. Termotivasi suasana pembelajaran untuk berprestasi dan mengapresiasi setiap prestasi	
	4. Komunikatif	1. Pengaturan kelas memudahkan terjadinya interaksi antar siswa	
	5. Cinta Damai	1. Membiasakan perilaku sekolah anti kekerasan	
	6. Gemar Membaca	1. Terbiasa mengunjungi perpustakaan	
	7. Peduli Lingkungan	1. Memelihara lingkungan kelas	
	8. Peduli Sosial	1. Melakukan aksi sosial	
	9. Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu (Ramly)	
Lingkungan Sekolah	1. Komponen dengan makhluk hidup	1. Hubungan guru dengan siswa 2. Hubungan kepala sekolah dengan siswa 3. Hubungan karyawan dengan siswa 4. Hubungan siswa dengan siswa	<i>Interval dengan cara Semantic differensial</i>
	2. Komponen benda mati	1. Kondisi gedung sekolah 2. Kondisi ruang kelas teori dan praktek di sekolah 3. Kondisi taman sekolah (Yusuf dan Y. Nurihsan)	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara (*interview*)

Sugiyono (2017: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur kepada siswa dan guru mata pelajaran.

2. Observasi

Sugiyono (2017: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang sikap yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran di luar maupun di dalam kelas di SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 329) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, jumlah siswa, jumlah guru dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan

jumlah siswa, buku kasus siswa, tata tertib siswa serta sejarah atau gambaran umum mengenai sekolah.

4. Kuisisioner/ Angket

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 193). Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data *character building* dalam program *full day school*, lingkungan sekolah, dan karakter siswa.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Rusman (2015: 37) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menguji apakah setiap butir pertanyaan dalam instrumen yang kita buat valid atau tidak. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Tingkat validitas dapat diuji menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi antara X dengan Y

N = Jumlah peserta tes (*testee*)

XY = Total perkalian skor item dan total

X = Jumlah skor butir pernyataan

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2013: 79).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X, Y dan Z kepada 20 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan Tabel *r Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,444 maka diketahui hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas *Character Building* dalam Program *Full Day School* (X)

No	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
1.	0,781	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	0,280	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
3.	0,781	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	0,552	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	0,635	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	0,747	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	0,483	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8.	0,753	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	0,311	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
10.	0,388	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
11.	0,652	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12.	0,792	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13.	0,635	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14.	0,729	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
15.	0,781	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16.	0,702	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17.	0,592	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18.	0,747	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19.	0,537	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 19 item pertanyaan terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 2, 9 dan 10 dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,280 < 0,444$ dan $0,311 < 0,44$ serta $0,388 < 0,444$. Item pertanyaan yang tidak valid tersebut dalam penelitian ini di drop. Dengan demikian, angket yang digunakan untuk variabel X berjumlah 16 item.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah (Y)

No	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
1.	0,522	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	0,803	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3.	0,576	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	0,710	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	0,278	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
6.	0,635	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	0,805	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8.	0,706	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	0,525	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10.	0,539	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11.	0,881	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12.	0,861	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13.	0,784	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14.	0,743	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 14 item pertanyaan terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 5 dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,278 < 0,444$. Item pertanyaan yang tidak valid tersebut dalam penelitian ini di drop. Dengan demikian, angket yang digunakan untuk variabel Y berjumlah 13 item.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Penguatan Pendidikan Karakter (Z)

No	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
1.	0,499	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	0,359	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
3.	0,697	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	0,616	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	0,695	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	0,492	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	0,721	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8.	0,794	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	0,815	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10.	0,705	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11.	0,413	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
12.	0,544	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13.	0,705	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14.	0,456	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15.	0,787	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16.	0,630	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17.	0,616	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18.	0,627	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19.	0,787	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 19 item pertanyaan terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 2 dan 11 dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,359 < 0,444$ dan $0,413 < 0,444$. Item pertanyaan yang tidak valid tersebut dalam penelitian ini di drop. Dengan demikian, angket yang digunakan untuk variabel Z berjumlah 17 item.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam

penelitian. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (ganda maupun esai).

Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma^2 b_i}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum b_i^2$ = skor tiap-tiap item

$\sigma^2 t$ = varians total

Kemudian menginterpretasikan besarnya nilai korelasi dengan melihat tabel berikut.

Tabel 10. Kategori Besarnya Reliabilitas

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Cukup
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2013:75)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap 16 pertanyaan pada 20 responden yang telah dinyatakan valid.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,921	16

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien *alpha* hitung untuk variabel *character building* dalam program *full day school* (X) sebesar 0,921 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien *alpha* hitung untuk variabel lingkungan sekolah (Y) sebesar 0,914 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel Z

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,909	17

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien *alpha* hitung untuk variabel penguatan pendidikan karakter (Z) sebesar 0,909 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas

digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Statistik uji yang digunakan:

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana:

$F_o(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0 .

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0 .

Kriteria Pengujian:

- a. Tolak H_0 apabila nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal.
- b. Terima H_0 apabila nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene Statistic*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k)}{(k-1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = banyaknya kelompok

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke i

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila $W < F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen dan apabila $W > F_{tabel}$ maka data sampel tidak homogen dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk $n - 1$.

Rumusan hipotesis:

H_0 : varians populasi adalah homogen.

H_a : varians populasi adalah tidak homogen.

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak.

H. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefesien arahnya berarti atau tidak. Uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{S^2_r}{S^2_s}$$

Keterangan:

S^2_{reg} = varians regresi

S^2_{sis} = varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2$, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinieran regresi linier multiple menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_T}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_G = varians galat

Kriteria uji apabila $F_h < F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linier. Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 14. Analisis Varians (Anava) Untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi

Sumber	Dk	JK	KT	F	Ket
Total	1	N	Y^2		
Koefesien (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian
Regresi (b/a)					
Residu	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK$ (a/b)		
	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$		
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK}{n-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Untuk menguji kelinearan regresi
Galat/Error	n-k	JK (G)	$S^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$		

Sumber : Sudjana dalam Rusman (2016: 89)

Keterangan:

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(G) = b \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK(T) = JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(T) = Y^2$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(K)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya responden}$$

1) Kriteria Uji Keberartian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2 dan tertentu maka regresi berarti, sebaliknya tidak berarti.

2) Kriteria Uji Kelinearan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi adalah linier, sebaliknya tidak linier.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto dalam Rusman, 2015: 62). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistik Drbin-Watson*, sebagai berikut.

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_{t=1}^n (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n U_t^2}$
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Watson* uruk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper* d_u dan nilai *Durbin-Watson* d_l .
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_1 : \rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat:

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah apabila:

$$d < d_L \text{ menolak } H_0$$

$$\text{Apabila } d > 4 - d_L \text{ menolak } H_0$$

$$\text{Apabila } 4 - d > d_L \text{ tidak menolak } H_0$$

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

H_a : terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto dalam Rusman, 2015: 62).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residua absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi

koefesien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto dalam Rusman, 2015: 63).

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*).

Koefesien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefesien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria Pengujian:

Apabila koefesien signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 dan sebaliknya (Rusman, 2015: 63).

I. Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Retherford dalam Rusman (2015:

95), pengertian analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Analisis jalur merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur.

Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*). Oleh karena itu, dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut endogen (Sugiyono, 2017: 297).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Hubungan antar variabel adalah linier artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.

2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/ sebab akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Langkah kerja analisis jalur ini pada garis besarnya adalah sebagai berikut.

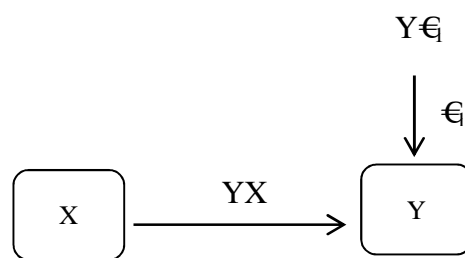
- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural struktural:

$$Y = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_2 + \epsilon$$

- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

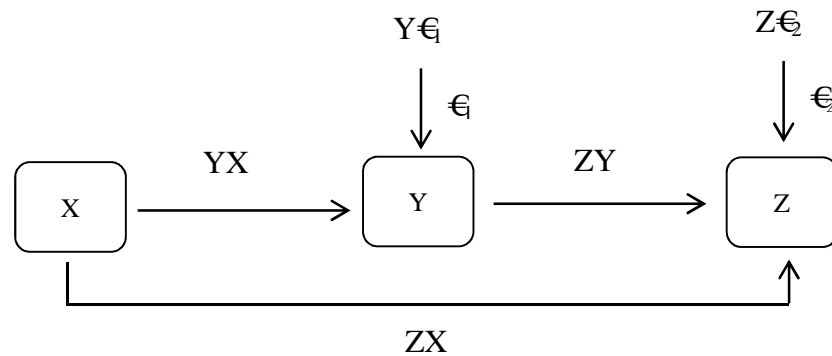
- a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Substruktur 1



$$Y = YX + \epsilon$$

Substruktur 2



$$Z = ZX + ZY + \epsilon_2$$

Gambar 2. Diagram Jalur (Path Analysis)

Keterangan:

X = *Character building* dalam *full day school*

Y = Lingkungan sekolah

Z = Penguatan Pendidikan Karakter

YX = Koefesien jalur X terhadap Y

ZX = Koefesien jalur X terhadap Z

ZY = Koefesien jalur Y terhadap Z

Y€ = Koefesien jalur variabel lain terhadap Y diluar variabel X

Z€ = Koefesien jalur variabel lain terhadap Z diluar variabel X dan Y

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan *character building* dalam program *full day school* terhadap lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Jika *character building* dalam program *full day school* yang diterapkan oleh sekolah baik maka akan membentuk lingkungan sekolah yang baik pula.
2. Ada pengaruh signifikan *character building* dalam program *full day school* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Jika *character building* dalam program *full day school* yang diterapkan oleh sekolah baik maka akan penguatan pendidikan karakter siswa akan terbentuk.
3. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar

Lampung. Jika lingkungan sekolah baik maka akan mendukung sebuah lingkungan yang dapat membentuk penguatan pendidikan karakter siswa.

4. Ada pengaruh yang signifikan *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Jika *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah diterapkan secara maksimal maka penguatan pendidikan karakter akan meningkat sesuai harapan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai *character building* dalam program *full day school* dan lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada sekolah diharapkan dapat meningkatkan penerapan *character building* dalam program *full day school* sehingga dapat membentuk lingkungan sekolah yang positif guna mendukung kegiatan pembelajaran.
2. Kepada sekolah diharapkan dapat meningkatkan penerapan *character building* dalam program *full day school* sehingga dapat memaksimalkan penguatan pendidikan karakter yang terbentuk dalam diri siswa.

3. Kepada sekolah diharapkan dapat meningkatkan lingkungan sekolah baik hubungan antar warga sekolah maupun pemaksimalan sarana dan prasarana guna menjadi lingkungan positif yang membuat siswa nyaman sehingga dapat mendukung terbentuknya penguatan pendidikan karakter siswa.
4. Kepada sekolah diharapkan dapat meningkatkan penerapan *character building* dalam program *full day school* serta membangun lingkungan sekolah yang positif dan nyaman sehingga dapat meningkatkan terbentuknya penguatan pendidikan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Adian Husaini. 2010. *Pendidikan Karakter: Penting, Tapi Tidak Cukup!* . Diakses dari: <http://www.insistnet.com> pada tanggal 15 Oktober 2018, pukul 13.59 WIB.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amri, Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Diva Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Benawa, dkk. 2018. *The Effectiveness of Full Day School System for Students' Character Building*. Dalam *The 2nd Annual Applied Science and Engineering Conference*, 2018 doi:10.1088/1757-899X/288/1/012160.
- Dahlan, M Djawad. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Internalisasi Nilai*. Yogyakarta : Araska.

- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi, Siswoyo dkk. 2008. *Ilmu*. Yogyakarta : UNY Press.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Handayani, Trisna dkk. 2018. *Student Character Building Reconstruction Junior High School in District Galesong Takalar Based Values National Culture*. *Journal of Education Social Studies* : Universitas Negeri Semarang.
- Hasan, Said Hamid dkk. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Jatmiko, Galih. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMK Piri I Yogyakarta Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT MKU UNNES.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Rachmayanti, Staniah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Program Pembelajaran Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*. Bandarlampung : Graha Ilmu.
- Rusman, Tedi. 2016. *Statistik Parametrik*. Bandarlampung
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Salatiga : Erlangga.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siahaan, Wildan Pratama. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

- Singarimbun dan Efendy. 2011. *Metode Penelitian Survey*. Indonesia: Pustaka LPJES.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudewo, Erio. 2011. *Character Building*. Jakarta : Republika Penerbit.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ramly, Mansyur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah: Puskur Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yusuf dan Y. Nurihsan. 2008. *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya : JePe Press Media Utama.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.